

BAB IV

GAMBARAN UMUM KABUPATEN KAMPAR

4.1. Sejarah Singkat Kabupaten Kampar

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Militer Sumatera Tengah Nomor:10/GM/STE/49 tanggal 9 Nopember 1949, Kabupaten Kampar merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Riau yang terdiri dari Kawedanaan Palalawan, Pasir Pangarayan, Bangkinang dan Pekanbaru Luar Kota dengan ibu kota Pekanbaru. Kemudian berdasarkan Undang-undang No. 12 tahun 1956 ibukota Kabupaten Kampar dipindahkan ke Bangkinang dan baru terlaksana tanggal 6 Juni 1967.

Ibukota Kabupaten Kampar dipindahkan ke Bangkinang berdasarkan UU No. 12 tahun 1956. Adapun faktor-faktor yang mendukung pemindahan ibukota Kabupaten Kampar ke Bangkinang antara lain:

- a. Pekanbaru sudah menjadi ibukota Provinsi Riau.
- b. Pekanbaru selain menjadi ibukota Provinsi juga sudah menjadi Kotamadya.
- c. Mengingat luasnya daerah Kabupaten Kampar sudah sewajarnya ibukota dipindahkan ke Bangkinang guna meningkatkan efisiensi pengurusan pemerintahan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

- d. Prospek masa depan Kabupaten Kampar tidak mungkin lagi dibina dengan baik dari Pekanbaru.
- e. Bangkinang terletak di tengah-tengah daerah Kabupaten Kampar, yang dapat dengan mudah untuk melaksanakan pembinaan ke seluruh wilayah kecamatan dan sebaliknya.

4.2. Keadaan Geografis

Kabupaten Kampar dengan luas lebih kurang 1.128.928 Ha merupakan daerah yang terletak antara 01°00'40" Lintang Utara sampai 00°28'30" Lintang Selatan dan 100°28'30" - 101°14'30" Bujur Timur. Daerah ini terdiri dari 20 kecamatan dan 250 desa/kelurahan.

Batas-batas daerah Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak;
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi;
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatera Barat, dan
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak.

Di daerah Kabupaten Kampar terdapat dua buah sungai besar, yaitu sungai Kampar dan sungai Siak bagian hulu, serta beberapa sungai kecil. Sungai-sungai besar yang terdapat di Kabupaten Kampar ini sebagian masih berfungsi baik sebagai prasarana

perhubungan, sumber air bersih budidaya ikan maupun sebagai sumber energi listrik (PLTA Koto Panjang).

Kabupaten Kampar terbentuk sejak tahun 1956 berdasarkan UU NO 12 tahun 1956 dengan ibu kota Bangkinang. Pada awalnya Kabupaten Kampar terdiri dari 19 kecamatan dengan dua Pembantu Bupati sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau Nomor: KPTS. 318VII1987 tanggal 17 Juli 1987. Dengan diberlakukannya Undang Undang Nomor 53 Tahun 1993 Juncto Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 75 Tahun 1999 tanggal 24 Desember 1999, maka Kabupaten Kampar resmi dimekarkan menjadi 3 Kabupaten, yaitu Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Kampar.

Kabupaten Kampar pada umumnya beriklim tropis. Temperatur minimum terjadi pada bulan September yaitu 23,1⁰C. Temperatur maksimum juga terjadi pada September dengan temperatur 32,4⁰C. Jumlah hari hujan dalam tahun 2010, yang terbanyak adalah disekitar Bangkinang dan Kampar Kiri dan yang paling sedikit terjadinya hujan adalah sekitar Tapung Hulu.

4.3. Keadaan Tata Guna Lahan

Penggunaan tanah dapat dibedakan menjadi tanah sawah, pekarangan, bangunan, tegal kebun, ladang, padang rumput, rawa tidak

ditanami, kolam, tidak diusahakan, hutan, dan perkebunan. Lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 4.1.

Dari Tabel 4.1. terlihat bahwa dari 1.098.346 Ha luas Kabupaten Kampar diantaranya 10.476 ha (0,95 persen) digunakan untuk tanah sawah dan 1.060.771 ha (96,57 persen) merupakan lahan kering. Selanjutnya dari 96,57 persen luas lahan kering di Kabupaten Kampar tahun 2010, persentase terbesar digunakan untuk perkebunan yaitu 353.505 ha (32,19 persen).

Tabel 4.1. Luas Tanah menurut Penggunaan di Kabupaten Kampar Tahun 2010

No.	Jenis Penggunaan Tanah	Luas Tanah	
		Ha	%
1.	Tanah sawah	10.476	0,95
2.	Pekarangan, bangunan dan lahan sekitarnya	82.050	7,47
3.	Tegal kebun	108.947	9,92
4.	Ladang huma	66.402	6,05
5.	Padang rumput	12.039	1,09
6.	Rawa tidak ditanami	25.684	2,34
7.	Kolam	1.415	0,13
8.	Sementara tidak diusahakan	43.634	3,97
9.	Hutan	196.505	17,89
10.	Perkebunan	353.505	32,19
11.	Lain-lain	197.689	17,99
Jumlah		1.098.346	100,00

Sumber: Kabupaten Kampar dalam Angka Tahun 2010.

Lahan perkebunan digunakan untuk komoditi perdagangan di Kabupaten Kampar antara lain karet, kelapa, kelapa sawit, kopi dan lain-lain. Namun sebagian besar lahan perkebunan ini digunakan untuk perkebunan kelapa sawit.

4.4. Keadaan Demografi

Penduduk merupakan unsur terpenting dalam kegiatan ekonomi dan usaha membangun suatu perekonomian, karena dengan jumlah penduduk yang besar dan tingkat perkembangan dan pertumbuhan yang tinggi bila diikuti dengan peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas akan menjadi modal yang besar dalam memacu gerak dan laju pembangunan. Tingkat perkembangan penduduk adalah mutlak untuk diketahui sebagai pedoman dalam perencanaan maupun sebagai evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam suatu pembangunan. Selain itu, penduduk merupakan faktor penting dalam dinamika pembangunan karena sebagai modal dasar dan juga sebagai objek dari pembangunan itu sendiri, sekaligus merupakan subjek ekonomi yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penduduk merupakan sumber terpenting dalam kegiatan pembangunan ekonomi suatu negara, terutama dalam meningkatkan produksi karena menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, tenaga pemimpin dan tenaga lain yang diperlukan untuk meningkatkan ekonomi. Namun bila dilihat pada hakekatnya bahwa jumlah penduduk yang tinggi tanpa diiringi oleh penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai akhirnya akan membawa konsekuensi terhadap tingkat kemakmuran masyarakat secara menyeluruh.

Penduduk Kabupaten Kampar sangat heterogen, yang terdiri dari suku Minang, Melayu, Batak, Jawa, Flores, Cina, Sunda dan Nias.

Mengenai luas wilayah, jumlah dan kepadatan penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Kampar tahun 2010 dapat dilihat Tabel 4.2.

Tabel 3.2. Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Kampar Tahun 2010

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1.	Kampar Kiri	925,33	27.946	31
2.	Kampar Kiri Hulu	1.301,25	11.665	9
3.	Kampar Kiri Hilir	759,74	10.097	13
4.	Kampar Kiri Tengah	330,59	24.174	73
5.	Gunung Sahilan	597,97	16.191	27
6.	XIII Koto Kampar	1.406,40	38.661	27
7.	Bangkinang Barat	151,41	23.990	158
8.	Salo	207,83	22.261	107
9.	Tapung	1.365,97	81.529	60
10.	Tapung Hulu	1.169,15	70.857	61
11.	Tapung Hilir	1.013,56	51.845	51
12.	Bangkinang	177,18	33.765	191
13.	Bangkinang Seberang	253,50	30.506	120
14.	Kampar	136,28	45.441	333
15.	Kampar Timur	173,08	22.595	131
16.	Rumbio Jaya	76,92	16.608	216
17.	Kampar Utara	79,84	18.010	226
18.	Tambang	371,94	46.930	126
19.	Siak Hulu	689,80	70.020	101
20.	Perhentian Raja	111,54	16.194	154
	Jumlah	11.289,28	679.285	60

Sumber: Kabupaten Kampar dalam Angka Tahun 2010.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Kampar tahun 2010 tercatat 679.285 jiwa. Kecamatan yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Kampar yaitu 333 jiwa/km², diikuti oleh Kecamatan Kampar Utara 226 jiwa/km². Selain itu lima kecamatan yang agak padat penduduknya berada di Kecamatan

Rumbio Jaya, Bangkinang, Bangkinang Barat, Perhentian Raja, Kampar Timur, masing-masing 216 jiwa/km², 191 jiwa/km², 158 jiwa/km², 154 dan 131 jiwa/km². Sedangkan dua kecamatan yang relatif jarang penduduknya yaitu Kecamatan Kampar Kiri Hulu 9 jiwa/km² dan Kampar Kiri Hilir 13 jiwa/km².

Tabel 4.3. Kelompok Umur Penduduk Kabupaten Kampar Berdasarkan Kecamatan Tahun 2010 (Jiwa)

No.	Kecamatan	Kelompok Umur			Jumlah
		0 – 14	15 – 64	65 +	
1.	Kampar Kiri	8.706	18.467	773	27.946
2.	Kampar Kiri Hulu	3.329	7.938	398	11.665
3.	Kampar Kiri Hilir	2.900	6.956	241	10.097
4.	Gunung Sahilan	7.261	16.135	778	24.174
5.	Kampar Kiri Tengah	4.796	10.977	418	16.191
6.	XIII Koto Kampar	12.130	25.350	1.181	38.661
7.	Bangkinang Barat	5.512	14.320	4.158	23.990
8.	Salo	6.768	14.796	697	22.261
9.	Tapung	25.750	54.386	1.393	81.529
10.	Tapung Hulu	24.467	45.574	816	70.857
11.	Tapung Hilir	17.469	33.549	827	51.845
12.	Bangkinang	9.792	23.142	831	33.765
13.	Bangkinang Seberang	9.380	20.011	1.115	30.506
14.	Kampar	13.188	30.118	2.135	45.441
15.	Kampar Timur	6.637	15.175	783	22.595
16.	Rumbio Jaya	4.587	11.262	759	16.608
17.	Kampar Utara	5.285	11.632	1.093	18.010
18.	Tambang	13.964	31.700	1.266	46.930
19.	Siak Hulu	21.514	47.140	1.366	70.020
20.	Perhentian Raja	4.702	11.254	238	16.194
Jumlah		208.137	449.882	21.268	679.285
%		30,64	66,23	3,13	100,00

Sumber: Kabupaten Kampar dalam Angka, 2010.

Struktur penduduk merupakan karakteristik penduduk yang pokok, karena dari struktur penduduk tersebut dapat diketahui berapa banyak jumlah tenaga kerja produktif yang menghasilkan, berapa banyak pula

beban ketergantungan dan tingkah laku sosial dan ekonomi. Untuk melihat penduduk menurut kelompok umur di Kabupaten Kampar dapat dilihat dari Tabel 4.3. Tabel 4.3 menggambarkan kelompok umur penduduk Kabupaten Kampar pada tahun 2010, bahwa penduduk dalam usia muda yaitu 0-14 tahun berjumlah 208.137 jiwa atau 30,64 persen dari total jumlah penduduk Kabupaten Kampar.

Jumlah penduduk usia kerja atau usia produktif yaitu 15-64 tahun berjumlah 449.882 jiwa atau 66,23 persen dari jumlah keseluruhan. Sementara itu penduduk yang tergolong dalam usia yang tidak produktif atau yang tergolong sudah tua dengan umur 65 tahun keatas adalah 21.268 orang atau 3,13 persen dari total penduduk Kabupaten Kampar.

4.5. Keadaan Perekonomian

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijakan pembangunan yang dilaksanakan khususnya bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi dalam suatu daerah. Indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menyatukan arah pembangunan di masa yang akan datang kondisi perekonomian Kabupaten Kampar.

Tabel 4.4. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kampar Atas asar Harga Konstan Tahun 2000 menurut Lapangan Usaha Tahun 2007 – 2010 (Juta Rupiah)

No.	Lapangan Usaha	Tahun			
		2007	2008	2009	2010
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	1.965.954,76	2.097.457,87	2.238.220,31	2.383.948,33
2.	Pertambangan dan Penggalian	4.142.122,04	4.222.074,22	4.228.317,43	4.402.864,02
3.	Industri Pengolahan	260.719,22	282.375,49	312.556,16	345.373,50
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	3.489,41	3.689,59	4.026,70	4.400,67
5.	Bangunan	138.312,52	150.313,65	165.078,31	181.894,17
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	337.575,24	369.785,89	404.618,00	446.535,10
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	109.394,20	119.160,04	129.468,93	139.161,31
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa-Jasa Perusahaan	37.402,77	41.384,16	46.233,79	51.970,93
9.	Jasa-Jasa	256.677,51	277.121,76	299.075,11	323.115,28
10.	PDRB dengan Migas	7.251.647,68	7.563.362,67	7.827.594,75	8.279.263,32
11.	PDRB tanpa Migas	3.244.049,34	3.494.275,33	3.773.568,90	4.074.419,07

Sumber: Kabupaten Kampar dalam Angka Tahun 2010.

Pendapatan regional dapat digunakan untuk mengetahui besarnya laju pertumbuhan ekonomi dan struktur ekonomi suatu wilayah. Dari hasil perhitungan PDRB Kabupaten Kampar dapat diketahui besarnya laju pertumbuhan dan struktur ekonomi Kabupaten Kampar. Bila dilihat dari angka PDRB atas dasar harga konstan tanpa migas, maka telah terjadi kenaikan dari 3.773,57 milyar pada tahun 2009 menjadi 4.074,42 milyar pada tahun 2010. Artinya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar pada tahun 2010 adalah 7,97 persen.

Berdasarkan perhitungan PDRB Kabupaten Kampar atas harga berlaku tanpa migas, sektor pertanian memiliki persentase distribusi terbesar yaitu 57,14 persen. Berdasarkan perhitungan PDRB Kabupaten Kampar atas harga konstan tanpa migas, sektor pertanian juga memiliki persentase distribusi terbesar yaitu 57,78 persen. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penduduk Kabupaten Kampar masih mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber matapencahariannya. Sektor pertanian utama yang diandalkan adalah perkebunan kelapa sawit.

Lebih separuh kegiatan perekonomian (rata-rata 60,60 persen) di daerah Kabupaten Kampar berasal dari sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Sebaliknya sektor listrik, gas dan air minum merupakan sektor yang paling rendah peranannya dalam perekonomian Kabupaten Kampar. Berdasarkan analisis sektor dalam struktur perekonomian yang ada dalam PDRB Kabupaten Kampar, maka sektor yang menonjol peranannya secara dominan adalah sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, serta sektor pertambangan dan penggalan. Kabupaten Kampar juga menjadi daerah utama bagi sektor penggalan di Provinsi Riau. Hal ini dikarenakan kondisi geografis alam yang lebih memiliki potensi bahan galian dibandingkan daerah lainnya di Provinsi Riau. Kabupaten Kampar memiliki bermacam jenis bahan galian, namun yang telah diusahakan secara ekonomis terutama bahan galian yang berkaitan dengan konstruksi/bangunan, antara lain pasir kuarsa,

kerikil, tanah timbunan, dan batuan alam lainnya. Sedangkan batu bara juga merupakan potensi alam yang dimiliki Kabupaten Kampar, tetapi masih belum diusahakan secara ekonomis. Batu bara yang terdapat di Kabupaten Kampar merupakan salah satu cadangan bagi Provinsi Riau sebagai bahan bakar Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

Ditinjau dari aktivitas ekonomi di Kabupaten Kampar, keberadaan aktivitas pertambangan dan penggalian di daerah ini menjadi salah satu penggerak aktivitas ekonomi. Namun sektor pertanian yang juga merupakan sektor basis selain sektor tersebut diatas, menjadi salah satu peluang bagi pengembangan perekonomian masyarakat yang memang dari dahulu merupakan masyarakat agraris. Untuk itu, berbagai pihak termasuk pihak perbankan mempunyai peluang untuk berperan dalam pengembangan aktivitas ekonomi masyarakat.

4.6. Arah dan Strategi Pembangunan

Pembangunan Kabupaten Kampar dilaksanakan secara bertahap, berencana dan berkesinambungan dalam jangka panjang dan jangka menengah lima tahun. Pembangunan daerah adalah bagian integral dari upaya pembangunan secara nasional, yang pada hakekatnya adalah upaya yang terencana untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah yang handal dan profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mengelola sumberdaya secara berdaya guna dan

berhasil guna bagi kemajuan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Sesuai dengan visi pembangunan Kabupaten Kampar, yakni terwujudnya Kabupaten Kampar Negeri yang Agamis, Berbudaya, Berdaya dan Sejahtera Tahun 2020, maka ditetapkan misi, strategi, arah kebijakan pembangunan Kabupaten Kampar tahun 2006-2010 yang secara makro dituangkan kedalam Program Lima Tahun melalui Program Pembangunan Daerah (PROPERDA). Kebijakan umum pembangunan Kabupaten Kampar ke depan diantaranya adalah mengembangkan industri berbasis pertanian dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Pada bidang ekonomi dititikberatkan pada pengembangan sektor pertanian dalam arti luas, yakni industri yang mengelola bahan mentah yang ada didaerah dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa negara, perluasan kesempatan kerja serta keseimbangan struktur perekonomian daerah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pembangunan sektor pertanian, industri dan perhubungan merupakan prioritas utama tanpa mengabaikan sektor lainnya. Dalam pelaksanaan pembangunan dengan didukung oleh sumberdaya manusia melalui pendidikan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan Kabupaten Kampar.

Pembangunan yang dilaksanakan ini, diharapkan akan mampu merangsang pertumbuhan ekonomi yang merupakan syarat mutlak dalam pembangunan selanjutnya tanpa mengabaikan aspek pemerataan.

Pemerataan hasil pembangunan di Kabupaten Kampar dilakukan dengan penyebaran pelaksanaan proyek pembangunan sesuai dengan konsep perwilayahan, terutama di daerah-daerah relatif tertinggal di Kabupaten Kampar. Secara spesifik, pembangunan sektor unggulan di Kabupaten Kampar adalah untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi regional serta untuk meningkatkan kontribusinya terhadap pembentukan total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Kampar.